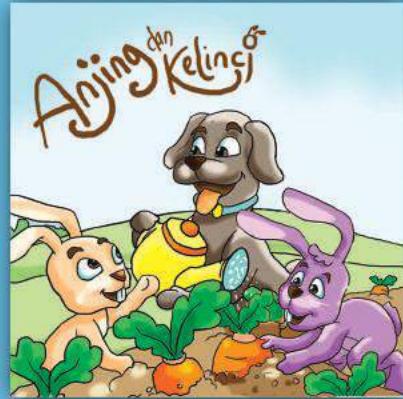
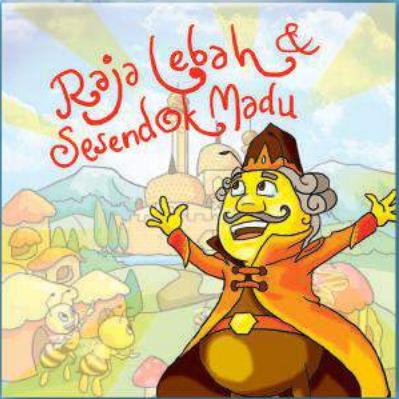


Buku Cerita Bergambar

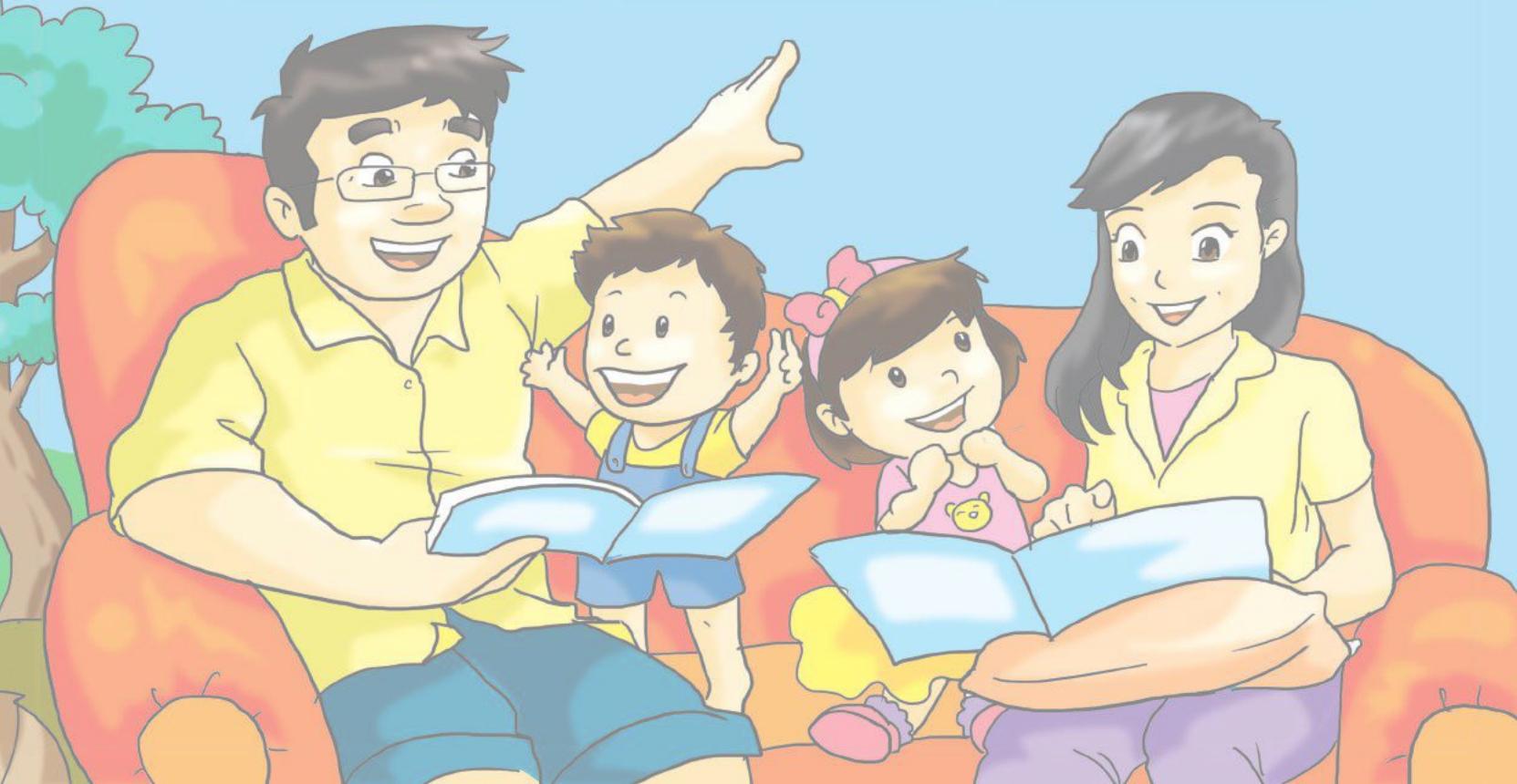
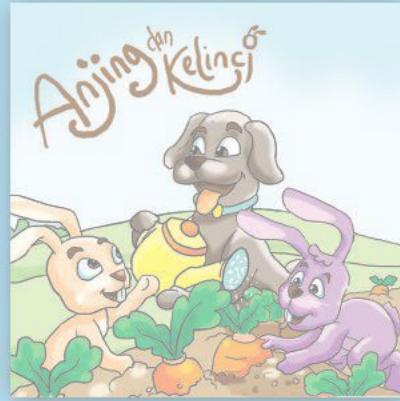
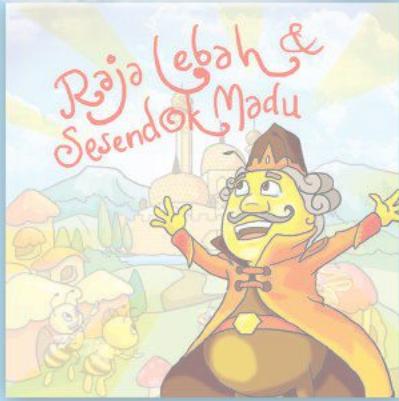
PAJAK KITA



Edisi Fabel



PAJAK KITA



Kata Pengantar

Assalamualaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Anak adalah pribadi yang masih bersih dan peka terhadap lingkungan di sekitarnya. Anak-anak pada usia dini biasanya mempunyai perilaku-perilaku yang sesuai dengan apa yang diajarkan oleh orang tuanya, bahkan perilaku yang diajarkan oleh lingkungan sekitarnya. Masa anak-anak adalah masa yang sangat ideal bagi orang tua untuk menanamkan nilai-nilai moral, budi pekerti, dan pembentukan karakter pada anak-anak. Fabel merupakan cerita yang menggambarkan watak dan budi manusia yang pelakunya diperankan oleh binatang yang mengandung nilai-nilai pendidikan moral dan budi pekerti. Fabel dapat digunakan sebagai media hiburan sekaligus pendidikan untuk anak-anak. Melalui fabel, kita dapat menyisipkan nilai-nilai moral yang ingin kita tanamkan pada anak-anak sejak usia dini.

Buku cerita bergambar ini berisi tiga cerita fabel yang inspiratif, yaitu kisah raja lebah dan satu sendok madu, kisah arjing dan kelinci, dan kisah semut dan jangkrik. Dalam cerita tersebut terdapat nilai-nilai moral yang ingin disampaikan seperti kejujuran, keteladanan, kedisiplinan, tanggung jawab, ketekunan, kerja keras, kepatuhan, ketertiban, keadilan, loyalitas, ketulusan, dan sebagainya. Nilai-nilai tersebut juga merupakan nilai-nilai moral yang berlaku dalam kehidupan berbangsa dan bernegara khususnya dalam kaitannya dengan pemenuhan kewajiban perpajakan. Nilai-nilai tersebut sangat penting ditanamkan pada anak-anak sejak usia dini untuk membentuk manusia yang berkualitas dan berkarakter positif. Anak-anak adalah generasi penerus bangsa. Masa depan bangsa ini sangat ditentukan oleh mereka. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai moral pada anak sejak usia dini dan mengembangkannya pada usia remaja bahkan hingga dewasa. Alangkah baiknya apabila orang tua dapat meluangkan waktu untuk mendampingi anak dalam membaca buku cerita ini agar anak dapat lebih memahami isi dan pesan yang hendak disampaikan dalam cerita tersebut.

Semoga buku ini dapat menjadi sarana pembelajaran bagi anak-anak dan membantu orang tua dalam menanamkan nilai-nilai moral yang positif kepada anak-anak sebagai generasi penerus bangsa.

Wassalamualaikum Warahmatullahi wabarakatuh

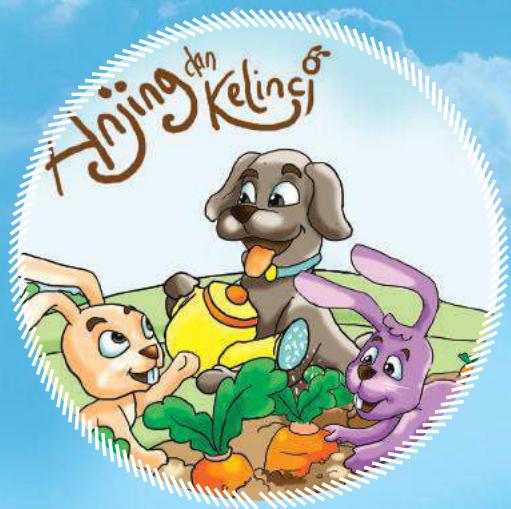
Jakarta, Desember 2014

Direktur Penyuluhan, Pelayanan,
dan Hubungan Masyarakat

Daftar Isi



Halaman 1



Halaman 15



Halaman 26

Raja Lebah & Raja Lebah & Sesendok Madu



Pada suatu hari,
di sebuah kerajaan Lebah yang tenteram dan damai.
Seorang raja yang adil dan bijaksana bertitah.



"Wahai rakyatku, besok adalah pesta panen raya. Kalian diwajibkan untuk mengumpulkan madu satu sendok saja dari setiap tempayan madu di rumah kalian," titah sang raja



Mendengar perintah raja, rakyat lebah pun langsung pulang ke rumah masing-masing untuk mengambil sesendok madu.



Sesampai di rumah, disaat bapak lebah akan mengambil sesendok madu, ibu lebah menahan: "Pak, madu itu untuk persediaan makan kita, sapa ibu lebah. "Tapi bu, raja kita kan hanya meminta satu sendok saja bukannya satu tempayan," jawab bapak lebah.



"Nanti kita harus membawa apa ke tempat pengumpulan madu?" tanya bapak lebah. "Bagaimana kalau madu itu kita ganti dengan sesendok air? Pasti tidak akan ada yang tahu," usul ibu lebah. Akhirnya bapak lebah mengikuti usulan ibu lebah.



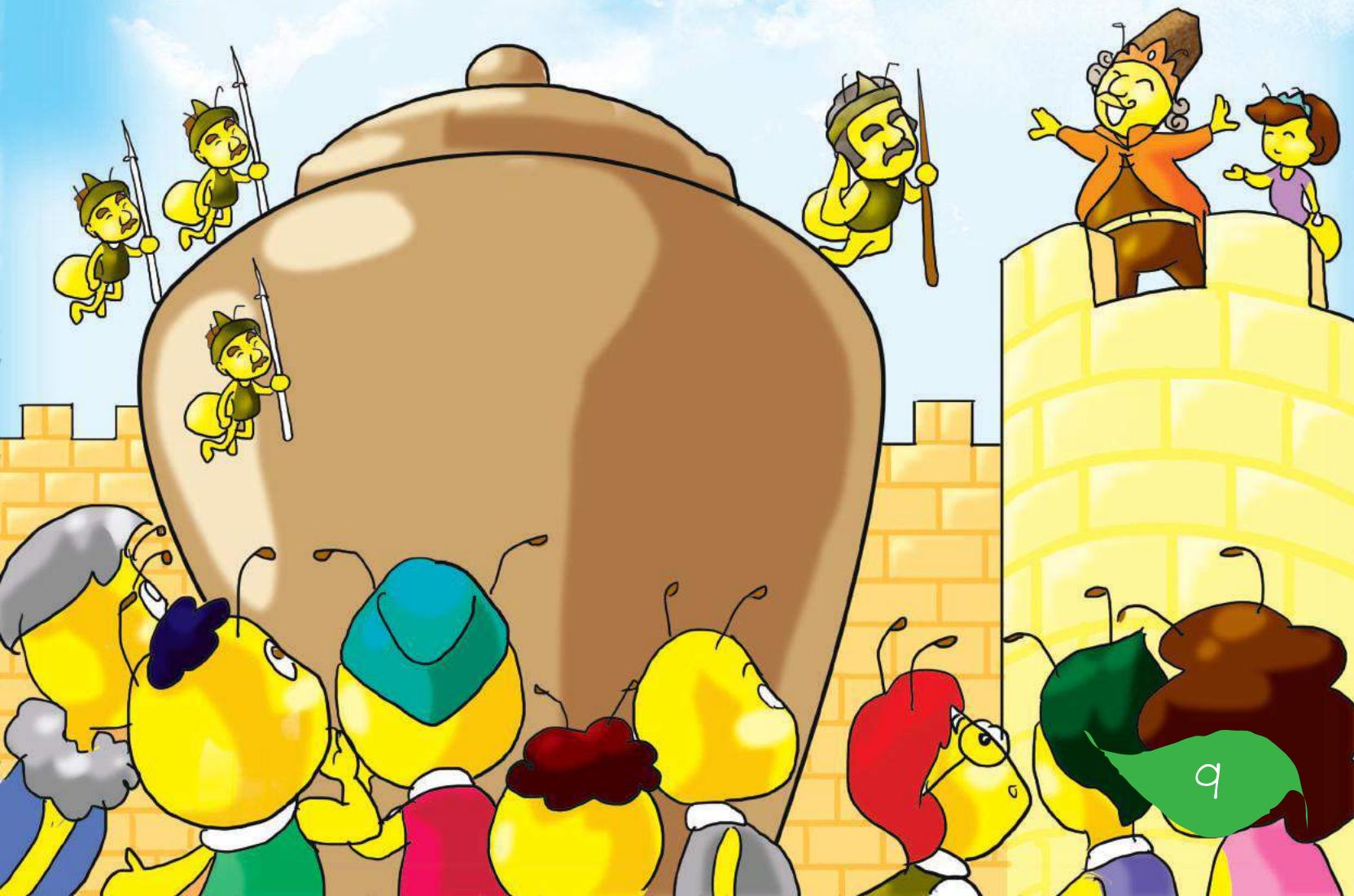
Walau sempat ragu dan takut terlihat. Dengan hati-hati bapak lebah membawa sesendok air itu ke tempat pengumpulan, sebuah tempayan besar di depan istana. Lebah-lebah lainpun berduyun-duyun mengumpulkan sesendok madu.



Setelah semua rakyat menyumbangkan madunya,
Sang raja langsung memerintahkan prajurit untuk menyimpan
tempayan besar tersebut di dalam ruang penyimpanan.



Keesokan harinya menjelang pesta perayaan dimulai, Sang raja bersabda, "Wahai rakyatku, saya perintahkan kalian untuk mengumpulkan madu ini bukanlah untuk saya sendiri, tapi madu ini akan kita gunakan untuk pesta panen raya dan sebagian kita sisihkan untuk persiapan musim kemarau." Kemudian Sang Raja memerintahkan prajurit untuk membuka tempayan besar itu.



Ketika tempayan dibuka, raja terkejut dan sedih melihat tempayan tersebut hanya berisi air. Ternyata seluruh rakyat telah bertindak curang, mereka hanya memberikan air bukan madu. Mereka tidak mematuhi perintah raja.



Rakyat lebah merasa bersalah dan menyesali perbuatannya. Karena perayaan yang harusnya menyenangkan dan banyak makanan, kini sepi dan yang ada hanya tempayan besar berisi air. Kemudian beberapa utusan rakyatpun menghadap ke raja lebah untuk meminta maaf dan berjanji untuk bersikap jujur dan tidak akan mengulanginya lagi. Raja lebah mengampuni rakyatnya.



Pada perayaan musim selanjutnya rakyat bersukacita mengumpulkan lebih dari sesendok madu. Ada buah, bunga dan makanan lezat lain. Mereka sadar bahwa makanan yang mereka berikan untuk kesejahteraan mereka.





Pesan Untuk Orang Tua

Para orang tua yang budiman, setelah kita membaca cerita Raja Lebah dan Sesendok Madu alangkah baiknya apabila kita memahami dan mengambil pesan-pesan moral yang terkandung dalam cerita tersebut serta menyampaikannya kepada anak-anak kita.

Ada beberapa nilai moral yang dapat kita ambil dari Cerita Raja Lebah dan Sesendok Madu. Nilai-nilai moral tersebut antara lain kejujuran dan kepatuhan. Cerita tersebut mengisahkan rakyat yang bersikap tidak jujur dan tidak patuh dalam menjalankan perintah Raja. Rakyat mengganti sesendok madu dengan sesendok air. Tindakan rakyat ini mengakibatkan gagalnya pesta panen raya yang sebelumnya sudah direncanakan oleh sang Raja. Hakikinya hal yang diperintahkan oleh Raja tersebut adalah demi kesejahteraan rakyat juga. Ketidakjujuran dan ketidakpatuhan pada akhirnya akan merugikan orang lain dan diri kita sendiri. Nilai moral lain yang dapat kita teladani adalah tanggung jawab. Cerita ini mengajarkan kita agar selalu bertanggung jawab terhadap hal yang sudah kita perbuat. Dalam cerita tersebut, rakyat yang tidak jujur dan tidak patuh terhadap Raja akhirnya sadar dan menyesali perbuatannya. Mereka menghadap Raja untuk meminta maaf dan berjanji akan selalu mematuhi perintah Raja. Hal tersebut merupakan suatu bentuk tanggung jawab atas kesalahan yang telah diperbuat.

Nilai-nilai tersebut sangat penting dalam kehidupan sehari-hari begitu juga dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam kaitannya dengan perpajakan, nilai kejujuran harus ditanamkan kepada anak sejak dini agar pada saat mereka dewasa, mereka dengan penuh kesadaran akan memenuhi kewajiban perpajakannya dengan benar, contohnya mendaftarkan diri untuk memperoleh NPWP secara jujur dan

sukarela, menghitung dan membayar pajaknya dengan jujur, serta melaporkan pajaknya dengan jujur dalam SPT Masa atau Tahunan. Nilai kepatuhan juga sangat penting untuk ditanamkan kepada anak-anak agar ketika mereka menjadi Wajib Pajak, mereka akan mematuhi peraturan perpajakan secara benar. Hal yang sama pentingnya dengan nilai-nilai tersebut di atas adalah nilai tanggung jawab.

Tanggung jawab disini adalah tanggung jawab untuk berperan serta membiayai keberlangsungan bangsa dan negara. Betapa pentingnya menanamkan nilai tanggung jawab pada anak-anak supaya ketika mereka dewasa, mereka secara sukarela dan penuh kesadaran akan membayar pajak sebagai perwujudan tanggung jawab warga negara.

Semoga pesan-pesan moral dalam cerita ini dapat memberikan manfaat yang positif bagi orang tua dan anak-anak.



Semut dan jangkrik

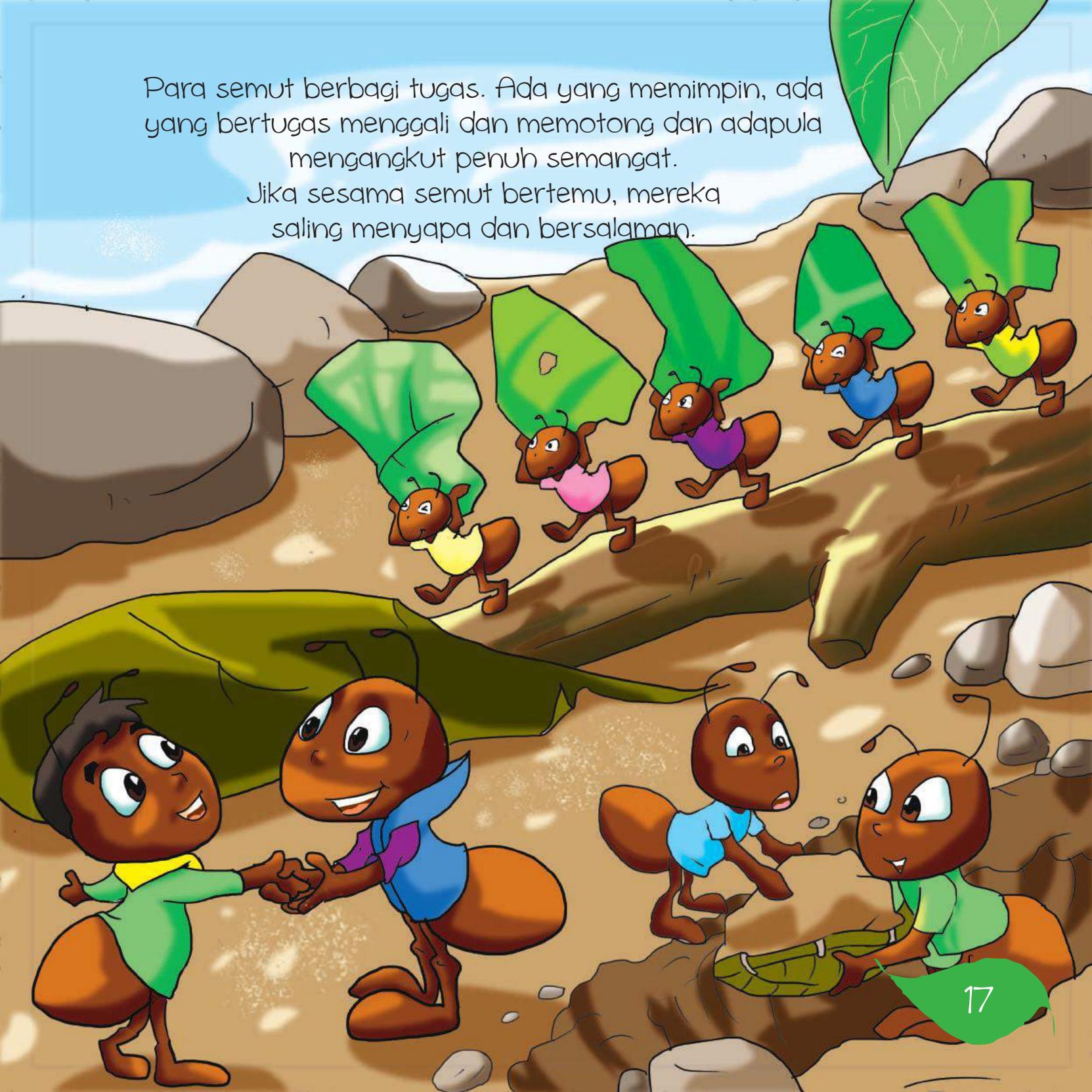


Pagi hari yang cerah matahari mulai mengintip dari langit timur. Sekumpulan semut sudah berbaris rapi untuk bekerja mencari makanan.

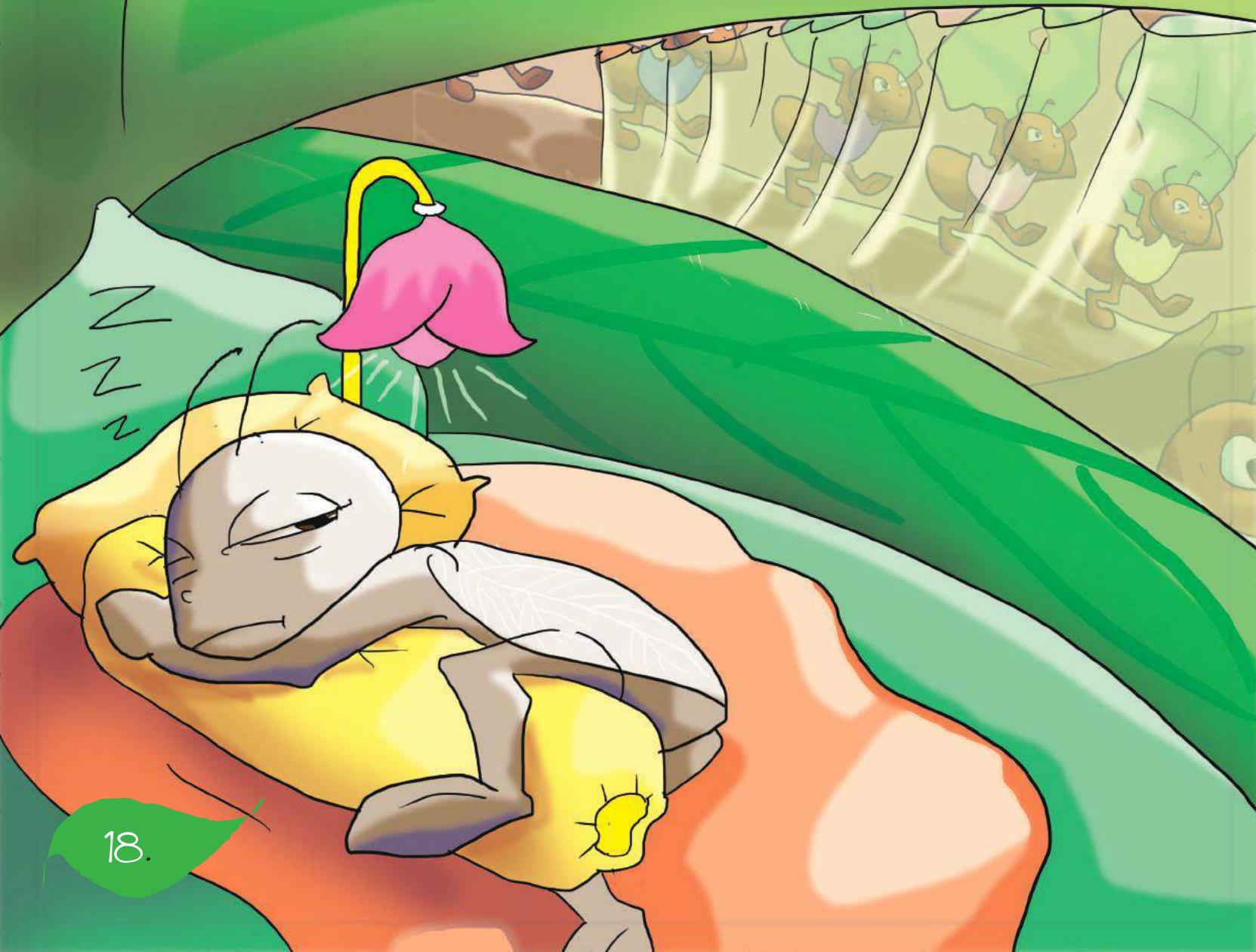


Para semut berbagi tugas. Ada yang memimpin, ada yang bertugas menggali dan memotong dan adapula mengangkut penuh semangat.

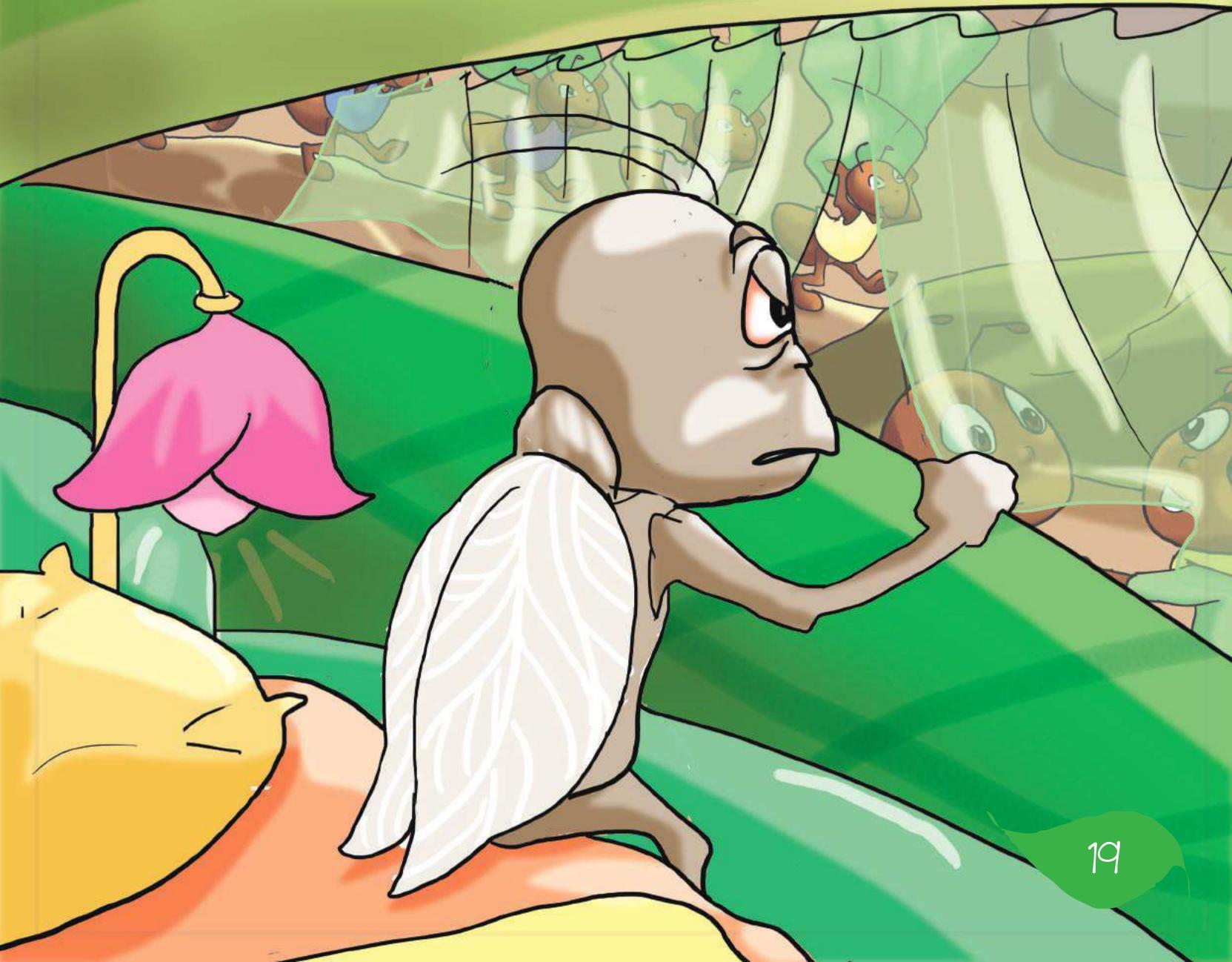
Jika sesama semut bertemu, mereka saling menyapa dan bersalaman.



Sementara semut bekerja si Jangkrik masih asyik tidur pulas.
Ia mulai merasa terganggu dengan bisingnya suara gaduh
para semut yang sedang bekerja.



Jangkrik pun terbangun dan membuka jendela sambil melongok, kemudian Berteriak: " Wooooiiii, kalian telah mengganggu tidurku".



Salah satu semut menghampiri jangkrik dan berkata:
"Maaf kalau kami telah mengganggumu, tetapi hari sudah siang
saatnya bangun dan bekerja".



""Dengan bekerja, kita bisa mengumpulkan makanan untuk kita dan keluarga dan bisa berbagi pada yang membutuhkan". Kata semut menjelaskan.



Menjelang malam tiba. Jangkrik mulai bernyanyi "Krik kriiik kriiik". Sementara semut-semut bergegas kembali ke rumah untuk beristirahat dan tidur.



Tanpa terasa tiba lah musim kemarau, Jangkrik mulai kehausan dan kelaparan. Ia tak mempunyai simpanan makanan, "Tolonglah.. aku lapar" Ratap Jangkrik. Semut pun mendengar Ratapaninya.



Dengan segera semut membawakan minuman dan makanan yang ia simpan, untuk diberikan kepada jangkrik. Si jangkrikpun berjanji untuk bekerja dengan rajin dan tidak akan bermalas-malasan.



Pesan Untuk Orang Tua

Para orang tua yang budiman, kisah Semut dan Jangkrik merupakan kisah yang sarat dengan pesan-pesan moral di dalamnya. Nilai-nilai moral dalam cerita tersebut tentunya dapat kita ambil dan tanamkan pada anak-anak kita.

Ada beberapa nilai moral yang dapat kita teladani dari kisah Anjing dan Kelinci. Nilai-nilai moral tersebut antara lain kesetiaan, kepatuhan, dan kedisiplinan. Cerita tersebut mengisahkan seekor anjing yang mempunyai tugas menjaga kebun wortel milik majikannya dari berbagai gangguan. Ia begitu setia, patuh, dan juga sangat disiplin dalam menjalankan tugasnya. Selain itu, cerita ini juga mengandung nilai moral kejujuran. Hal ini tergambar saat sang kakak kelinci mengetahui adiknya memakan wortel yang bukan miliknya, ia mengajak adiknya untuk mengatakan yang sejurnya dan meminta maaf kepada sang anjing. Nilai moral lain yang dapat kita ambil adalah tanggung jawab. Dalam cerita ini, ada dua contoh sikap tanggung jawab yang patut kita teladani, yaitu tanggung jawab sang anjing dalam menjalankan tugasnya dan tanggung jawab sang kelinci terhadap kesalahannya memakan wortel yang bukan miliknya. Sang kelinci bersedia merapikan kebun yang telah dirusak dan membantu sang anjing menyirami tanaman wortel setiap pagi sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kesalahan yang telah diperbuat.

Nilai-nilai tersebut sangat penting dalam kehidupan sehari-hari begitu juga dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam kaitannya dengan perpajakan, kesetiaan, kepatuhan, dan kedisiplinan harus diajarkan kepada anak sejak dini agar ketika mereka menjadi Wajib Pajak, mereka tetap setia kepada negara dengan tetap membayar pajak dan mematuhi peraturan perpajakan secara benar. Nilai kedisiplinan memiliki peran penting dalam pemenuhan kewajiban perpajakan seperti tepat waktu dalam melaksanakan pembayaran dan pelaporan pajak. Nilai kejujuran juga sangat penting untuk ditanamkan pada anak sejak dini agar pada saat mereka dewasa, mereka dengan penuh kesadaran akan memenuhi kewajiban perpajakannya dengan benar, contohnya mendaftarkan diri untuk

memperoleh NPWP secara jujur dan sukarela, menghitung dan membayar pajaknya dengan jujur, serta melaporkan pajaknya dengan jujur dalam SPT Masa atau Tahunan. Hal yang sama pentingnya dengan nilai-nilai tersebut di atas adalah nilai tanggung jawab. Tanggung

jawab disini adalah tanggung jawab untuk berperan serta membiayai keberlangsungan bangsa dan negara. Betapa perlunya menanamkan nilai tanggung jawab pada anak-anak

supaya ketika mereka dewasa, mereka secara sukarela dan penuh kesadaran akan membayar pajak sebagai perwujudan tanggung jawab warga negara.



Semoga pesan-pesan moral dalam cerita ini dapat memberikan manfaat yang positif bagi orang tua dan anak-anak.

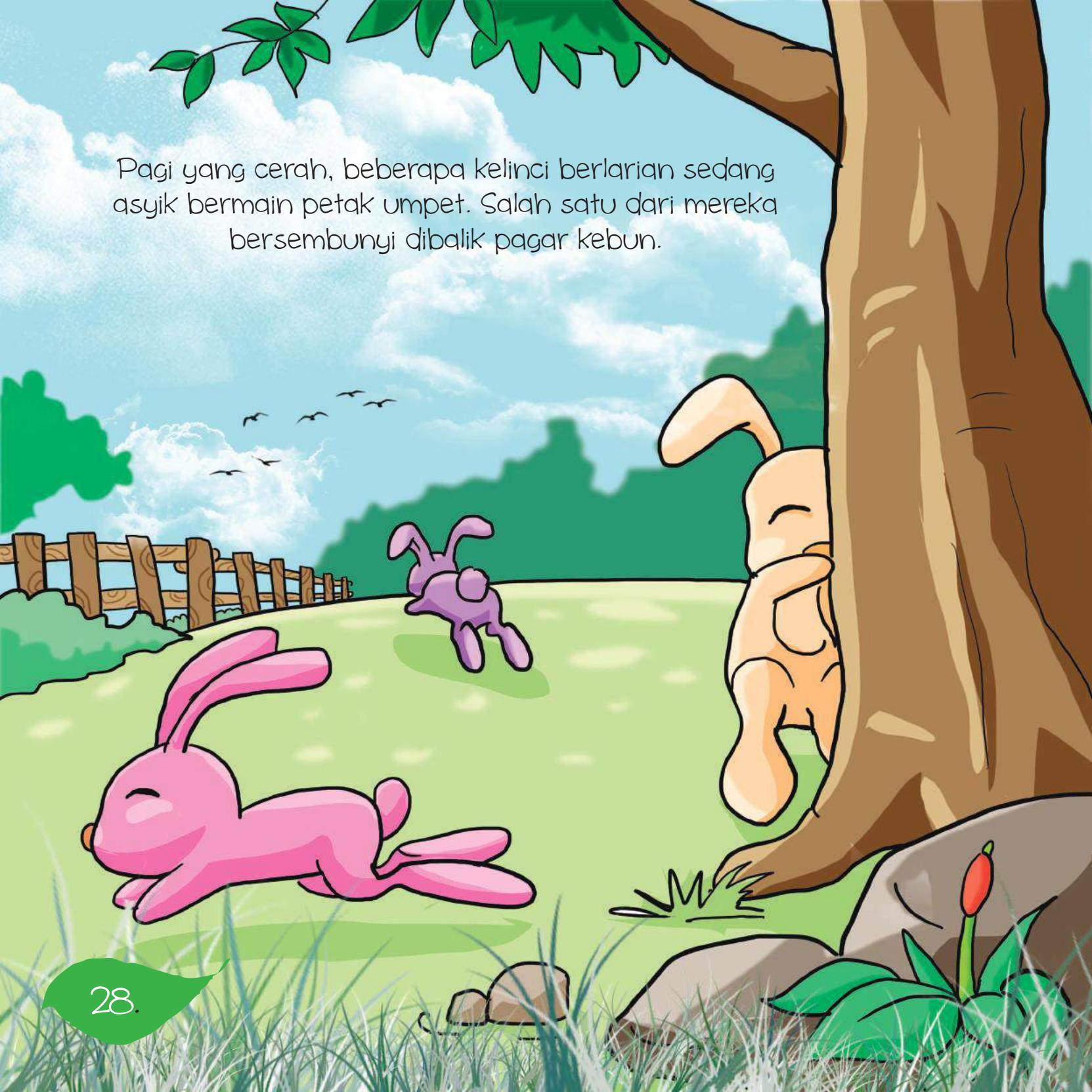
PAJAK LANCAR PEMBANGUNAN LANCAR

lancarkan pembangunan dengan membayar pajak tepat waktu

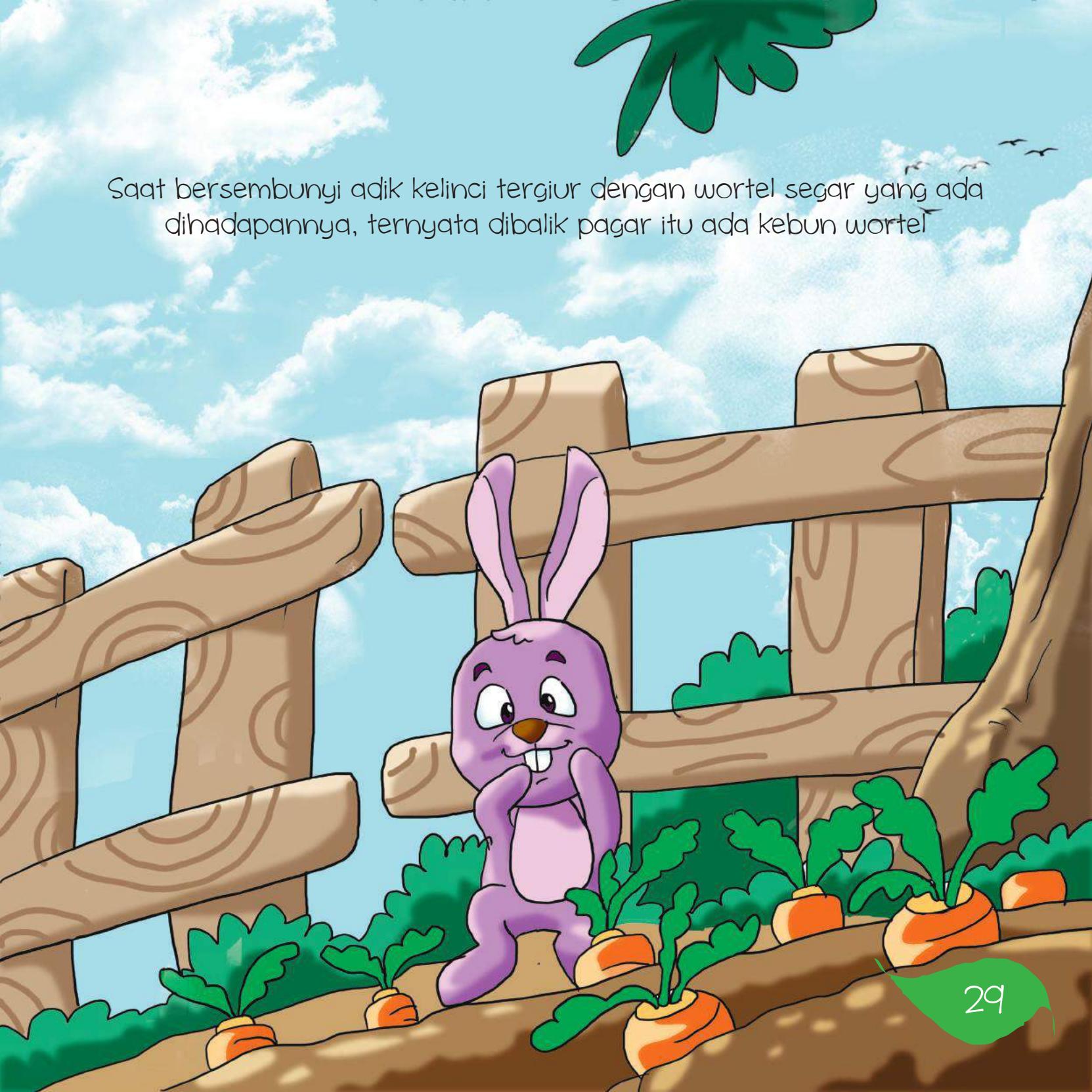


Ajing dan Kelinci





Pagi yang cerah, beberapa kelinci berlarian sedang asyik bermain petak umpet. Salah satu dari mereka bersembunyi dibalik pagar kebun.



Saat bersembunyi adik kelinci tergiur dengan wortel segar yang ada dihadapannya, ternyata dibalik pagar itu ada kebun wortel



Karena perut yang sudah lapar. Kelinci mengambil 1 wortel dan memakannya dengan lahap. "Kress kreuus" Suaranya terdengar oleh seekor anjing yang sedang menjaga kebun itu sambil mengendap-endap ke sumber suara.

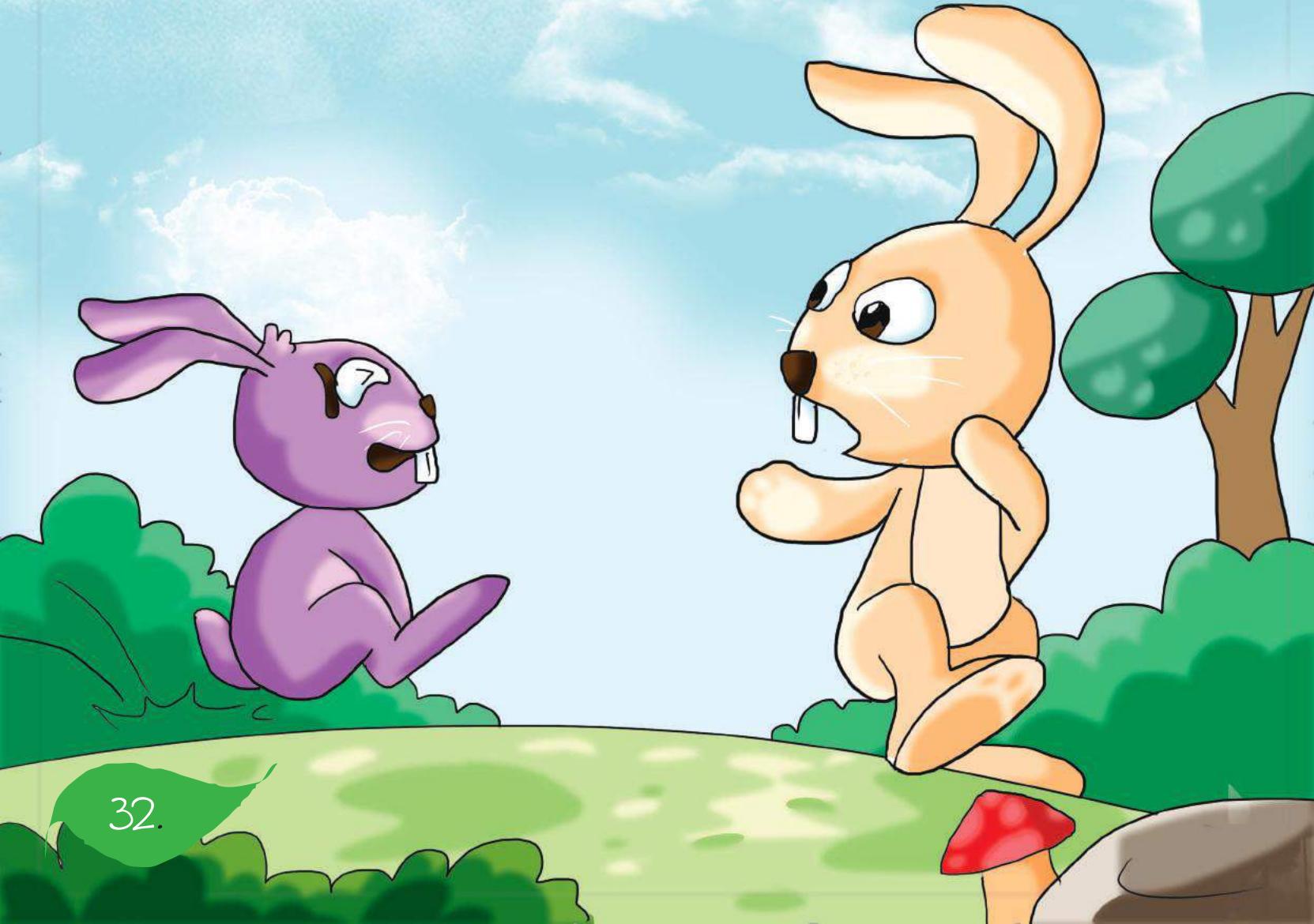
Saat itu kakak kelinci sedang mencari adik kelinci.

Dengan cepat anjing menggonggong memergokinya.
adik Kelinci yang sedang asyik bersembunyi dan makan wortel itu
terkejut langsung lari terbirit-birit.

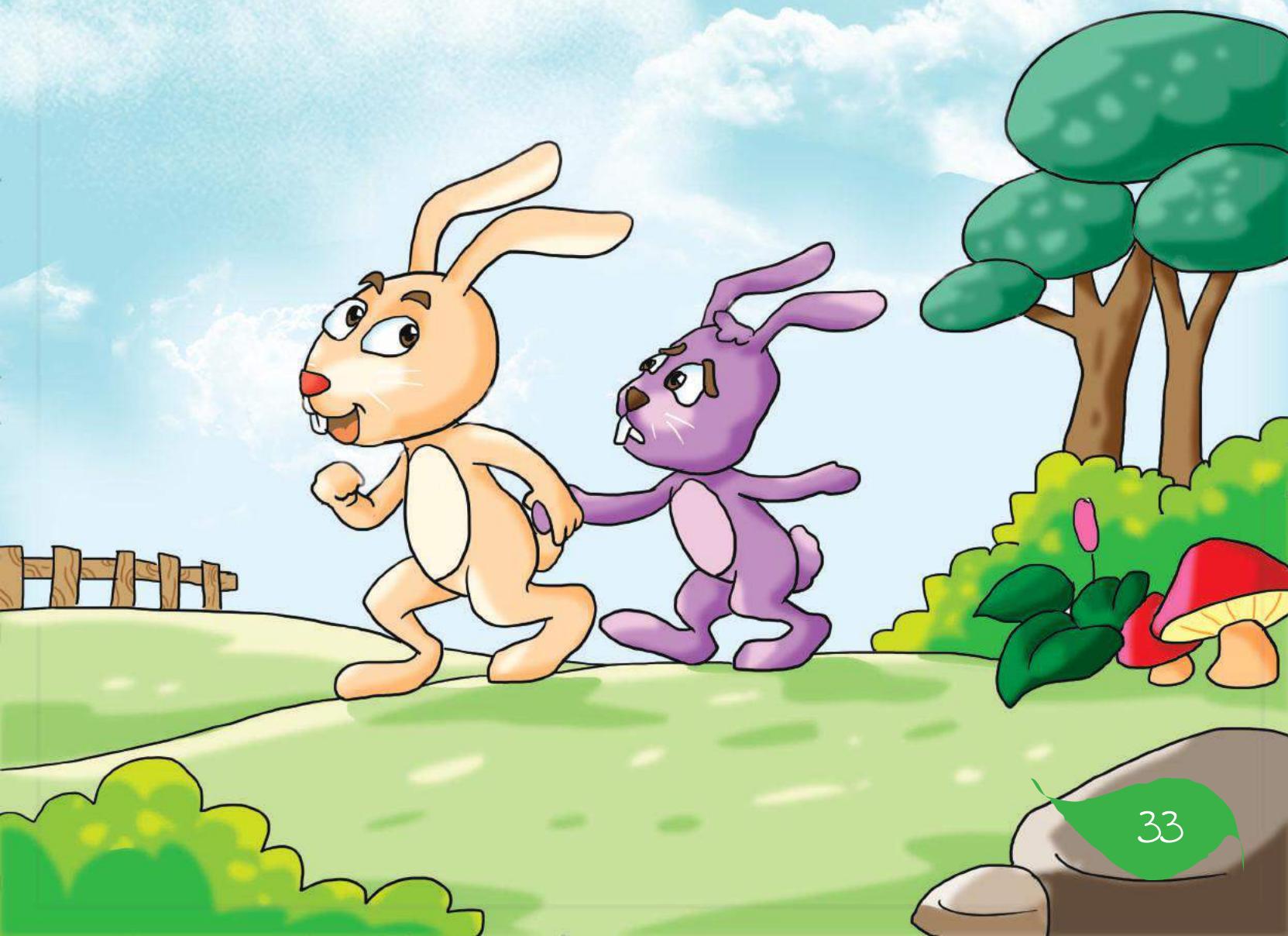


Belum jauh berlari, kakak kelinci menghentikan adik kelinci dan bertanya "Kenapa kamu bersembunyi dikebun dan memakan yang bukan milikmu?"

"Aku lapar dan tidak tahu kalau mengambil wortel itu tidak boleh," jawabnya sambil mengatur nafas.



"Ayo kita kembali ke kebun sekarang, untuk meminta maaf". Ajaknya sambil menarik tangan, sementara adik kelinci masih ketakutan.



Sesampainya di kebun dan menemui anjing tersebut, kakak kelinci memberanikan diri "Tuan anjing, kami datang kemari untuk meminta maaf atas kejadian tadi. Maafkan adik saya". "Iya tuan maafkan saya telah memakan wortel tanpa izin" kata adik kelinci. Anjing menyambut dengan baik keberanian mereka: "baiklah, tapi ada syaratnya, kamu harus merapihkan kebun wortelnya dan membantuku menyirami tanaman wortel setiap pagi".



Kakak kelinci langsung membantu adik kelinci merapihkan kebun yang telah rusak dan berjanji tiap pagi datang untuk membantu menyirami tanaman wortel dan membantu anjing untuk menjaga kebunnya. Kini mereka bersahabat baik.



Pesan Untuk Orang Tua

Para orang tua yang budiman, kisah Semut dan Jangkrik merupakan kisah yang menarik dan edukatif. Dalam cerita tersebut, banyak hal-hal positif yang dapat kita ambil dan ajarkan kepada anak-anak kita.

Ada beberapa nilai moral yang dapat kita teladani dari kisah Semut dan Jangkrik. Nilai-nilai moral tersebut antara lain kerja keras, ketekunan, kerja sama, kedisiplinan, tanggung jawab, ketulusan/keikhlasan, dan kemandirian. Cerita tersebut mengisahkan tentang sekelompok semut yang pekerja keras, suka bekerja sama, tekun, disiplin, dan penuh tanggung jawab dalam bekerja demi mengumpulkan makanan. Selain itu, cerita ini juga mengandung nilai moral ketulusan/keikhlasan. Hal ini tergambar ketika musim kemarau tiba dan sang jangkrik mulai kelaparan dan kehausan. Sang semut dengan tulus ikhlas memberikan simpanan makanan dan minuman hasil dari kerja kerasnya kepada sang jangkrik. Nilai moral lain yang dapat kita ambil adalah kemandirian. Dalam cerita ini, semut menunjukkan kemandiriannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Semut mampu memenuhi kebutuhannya dengan mengumpulkan makanan dan minuman tanpa harus meminta atau bergantung pada pihak lain.

Nilai-nilai tersebut sangat penting dalam kehidupan sehari-hari begitu juga dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam kaitannya dengan perpajakan, kerja keras, ketekunan, kerja sama, kedisiplinan, tanggung jawab, ketulusan/keikhlasan harus ditanamkan kepada anak sejak dulu agar ketika mereka dewasa, mereka memiliki rasa tanggung jawab untuk berperan serta, bekerja keras, dan bekerja sama dalam membayai keberlangsungan bangsa dan negara. Diharapkan pada saat mereka dewasa, mereka dengan tulus, ikhlas, dan penuh kesadaran akan membayar pajak sebagai perwujudan tanggung jawab warga negara. Nilai kedisiplinan juga memiliki peran penting dalam pemenuhan kewajiban perpajakan seperti tepat waktu dalam melaksanakan pembayaran dan pelaporan pajak. Hal yang sama pentingnya dengan nilai-nilai tersebut di atas adalah nilai kemandirian. Betapa perlunya menanamkan nilai kemandirian pada anak-anak untuk menumbuhkan sikap kemandirian bangsa melalui pajak. Apabila negara dengan didukung rakyatnya mampu mengumpulkan pajak yang besar maka negara dapat mengurangi jumlah utang luar negeri atau dengan kata lain dapat mengurangi ketergantungan pada bangsa lain.

Semoga pesan-pesan moral dalam cerita ini dapat memberikan manfaat yang positif bagi orang tua dan anak-anak.



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

DIREKTORAT JENDERAL PAJAK

Direktorat Penyuluhan, Pelayanan, dan Hubungan Masyarakat

Jalan Jenderal Gatot Subroto Kav. 40-42 Jakarta Selatan 12190
telepon : (021) 5250208, 5251608 ext. 51658, 51601, 51608

Fax : (021) 5736088

Email : pengaduan@pajak.go.id

website : www.pajak.go.id

Nomor : PJ.091/PL/B/001/2015-00



www.pajak.go.id



1500200



[DitjenPajakRI](#)



[@DitjenPajakRI](#)



[DitjenPajakRI](#)

